



Screen House

By : Ivan Kurniawan, Singapura

(Sumber :
Seri RUMAH IDE, Edisi Spesial, Studio Imelda
Akmal Architecture Writer, Gramedia Pustaka
Utama)

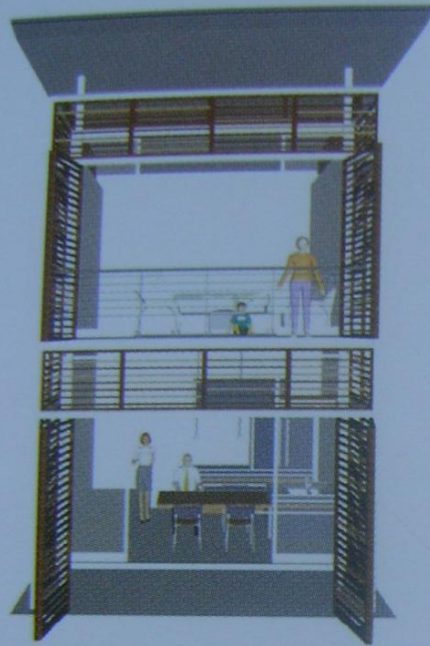
SCREEN HOUSE Ivan Kurniawan N., Singapura

Dalam merancang fasade ini, Ivan Kurniawan N. yang kini bermukim di Singapura melakukan studi teori dan pengamatan fungsi rumah terhadap kehidupan manusia, khususnya di Indonesia. Menurut teori Proxemics, manusia membutuhkan jarak berupa ruang, misalnya ruang intim, pribadi, sosial, dan publik. Pada jarak publik, rumah diibaratkan sebagai salah satu *statement* atau pernyataan arsitektur yang juga bisa dianggap sebagai pernyataan status sosial. Hal ini melahirkan tren gaya arsitektur. Kondisi ini, menurut Ivan, menghilangkan makna dalam arsitektur. Sementara itu, konsep *spirit of time* akibat *image* dan *packaging* menjadi begitu penting dalam kegiatan ekonomi.

Ia lantas melakukan riset kecil pada data kependudukan. Data itu menunjukkan bahwa sebagian rumah (25%) dihuni oleh 4 orang. Selain itu, sebagian besar rumah di Indonesia berukuran kurang dari 20 meter persegi. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, Ivan merancang rumah yang diasumsikan terletak di kawasan sub-urban dengan luas lahan 130 m². Luas bangunan yang terdiri atas dua lantai adalah 85 m². Diperuntukkan bagi keluarga beranggotakan 4 orang, rumah ini dibangun dengan sistem *gradual development* atau secara bertahap. Tahap pertama, lantai satu, ketika keluarga hanya terdiri atas suami-istri. Tahap kedua, lantai atas, untuk dua anak di masa mendatang.

Rumah ini memanfaatkan *buffer visual* berupa sekat dan perbedaan ketinggian sebagai pemisah ruang privat dan ruang publik. Tampilan bangunan yang dibuat berupa *screen* dari kisi-kisi kayu memberi kesan tertutup dari luar, menimbulkan efek pembayangan, rasa aman, sekaligus privasi. Uniknya, *screen* kayu ini bisa dibuka, memperlihatkan fasade transparan. Dalam kondisi seperti ini, aktivitas yang berlangsung di dalamnya bisa terlihat sehingga terciptalah karakter yang terbuka, ramah, dan jujur, serta memperlihatkan kualitas ruang di dalamnya.

studi tampak

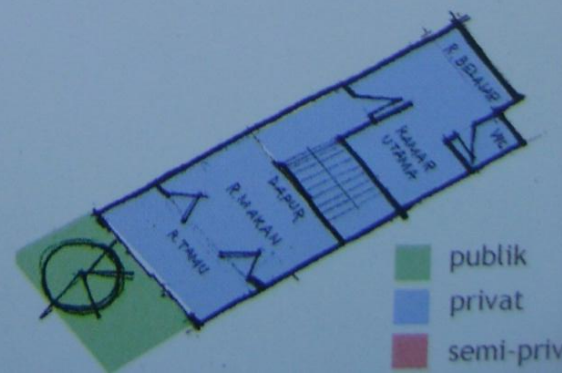
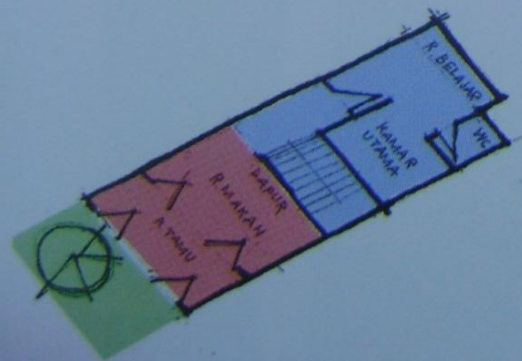


VS



timber screen terbuka
transparansi
menunjukkan aktivitas
keterbukaan
ramah dan jujur
kualitas ruang dalam

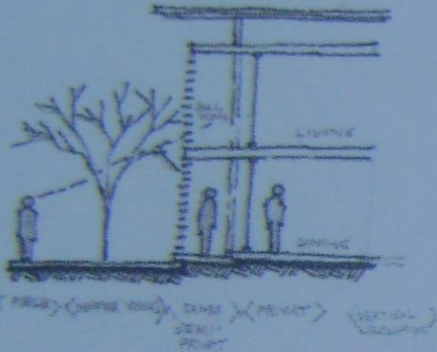
timber screen tertutup
buffer visual
bayangan
rasa aman, privasi
waspada, selektif



- publik
- privat
- semi-privat

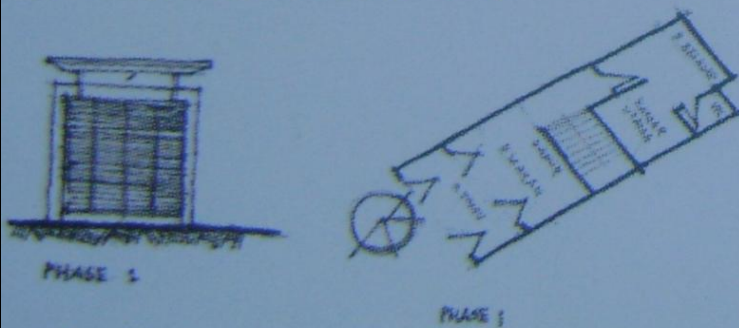
[my concept]

- filter ruang

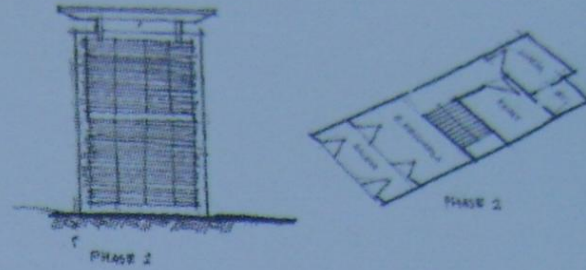


Pemisahan ruang privat-publik menggunakan buffer visual, sekat serta perbedaan ketinggian sekaligus sebagai respon dari isu keamanan

- gradual development
pembangunan dilakukan 2 tahap



tahap 1:
o keluarga hanya suami isteri
o hanya ruang utama: kamar tidur, wc, dapur, r. maka, serta r. cuci jemur di atap



tahap 2:
o keluarga bertambah 2 orang anak
o penambahan 2 kamar anak, wc, serta ruang keluarga

[my plan]



denah lantai dasar



denah lantai 2

screen house



